



Badan Kesbangpol DIY Gelar Pendidikan Politik untuk Buruh Gendong

YOGYA, TRIBUN - Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY menggelar pendidikan politik bagi pemilih perempuan. Kali ini yang menjadi sasaran Badan Kesbangpol DIY adalah buruh gendong di Pasar Giwangan.

Penggerak Swadaya Masyarakat Bidang Politik Dalam Negeri Badan Kesbangpol DIY, Sih Utami mengatakan, selain pemilih pemula, perempuan menjadi kelompok yang rentan praktik politik uang. Untuk itu perempuan perlu mendapatkan pendidikan politik sehingga tidak menjadi korban politik uang.

"Sebenarnya kegiatan Badan Kesbangpol DIY ini menyasar seluruh elemen masyarakat, mulai dari pemilih pemula, difabel, generasi muda, ormas, dan lainnya. Buruh gendong ini menjadi rangkaian dari kegiatan pendidikan politik untuk perempuan," katanya saat ditemui di Aula Pasar Giwangan, Rabu (11/10/2023).

"Yang organisasi perempuan sudah disasar sebelumnya, nah buruh gendong ini belum. Sehingga kami bekerja sama dengan Kaukus Perempuan Politik Indonesia (KPPI) DIY dan Yayasan Anissa Swasti (YASANTI), memberikan modal bagi buruh gendong untuk menghadapi Pemilu 2024," sambungnya.



TRIBUN JOGJA/ CHRISTI MAHATMA WARDHANI
EDUKASI

- Badan Kesbangpol DIY memberikan pendidikan politik bagi perempuan, menyasar buruh gendong di Pasar Giwangan, Rabu (11/10).

Wakil Sekretaris KPPI DIY, Erni Irawati, menyebut politik sebenarnya juga dekat dengan perempuan. Bahkan perempuan pun sudah berpolitik di dalam keluarga.

"Misal suami sukanya makan pedes, tetapi anak nggak suka makan pedes. Sehingga kalau ke pasar itu mikir, bagaimana biar semuanya senang. Itu juga sudah berpolitik. Perempuan juga bisa menyuarakan pendapatnya ke DPRD, itu wakil-wakil rakyat. Jadi jangan takut kalau ke kantor DPRD, itu rumah kita," ujarnya.

Direktur YASANTI, Nadirotussariroh mengungkapkan buruh gendong di DIY

sebenarnya sudah cukup melek politik. Sebagai LSM yang hak-hak dan memberdayakan perempuan pekerja rumahan dan buruh gendong, pihaknya beberapa kali telah mendampingi buruh gendong untuk audiensi ke DPRD.

Kendati demikian, ia mengakui perempuan termasuk buruh gendong rentan menjadi korban politik uang. "Sehingga jangan dianggap Pemilu itu sebagai pemilihan tok terus udah. Jadi pemilih yang cerdas, yang memang kita kenal dan mau memperjuangkan hak-hak kita (perempuan, utamanya buruh gendong). Jangan mau kalau dikasih duit," ungkapnya. **(maw/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 23 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005